

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

Oleh:

Emi Nafisyah Hanim¹

Kamilatul Mu'minah²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat: JL. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten
Jember, Jawa Timur (68136).

Korespondensi Penulis: eminafisyahhanim02@gmail.com,
kamilatulmuminah417@gmail.com.

Abstract. *The contribution of female labor in the crackers production sector plays a vital role in strengthening family economy. Women not only handle domestic responsibilities but also work in the public sector as cracker production workers to help meet the family's financial needs. This study aims to explore the contribution of female labor in the cracker production sector and identify the supporting and inhibiting factors in Mangli Village. A qualitative approach with a descriptive method was used. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results show that women significantly contribute to maintaining household economic stability. Their additional income helps fulfill daily needs and supports the resilience of family finances. Supporting factors include strong work motivation, family support, and economic necessity. Inhibiting factors involve the burden of dual roles, limited education, and suboptimal working conditions. The dual role of women becomes a crucial element in sustaining the economic resilience of families, particularly in rural communities.*

Keywords: *Female labor, Crackers Production, Family Economy, Mangli Village.*

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

Abstrak. Kontribusi tenaga kerja perempuan di sektor produksi kerupuk memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan domestik, tetapi juga berkontribusi di sektor publik sebagai buruh kerupuk untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan sebagai tenaga kerja di sektor produksi kerupuk dapat memperkuat ekonomi keluarga, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mereka hadapi di Desa Mangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Penghasilan tambahan dari pekerjaan mereka membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menciptakan kestabilan ekonomi keluarga. Faktor pendukung utama meliputi semangat kerja, dukungan keluarga, dan kebutuhan ekonomi, sedangkan faktor penghambat meliputi beban ganda, keterbatasan pendidikan, serta kondisi kerja yang kurang ideal. Peran ganda perempuan ini menjadi salah satu kunci dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Perempuan, Produksi Kerupuk, Ekonomi Keluarga, Desa Mangli.

LATAR BELAKANG

Perempuan memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam ranah domestik maupun publik. Peran perempuan dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk. Pertama adalah peran sebagai istri. Dalam masyarakat, identitas sosial seorang perempuan kerap kali dikaitkan dengan perannya dalam keluarga, khususnya dalam hubungan pernikahan. Seorang perempuan yang telah menikah dan menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah seringkali dipandang sebagai ibu rumah tangga. Dalam konteks ini, istri tidak hanya sekadar pasangan hidup, melainkan juga sosok yang mendampingi suami secara emosional dan spiritual dalam membina rumah tangga. Peran istri meliputi dukungan moral, pengelolaan rumah tangga, serta keterlibatan dalam menciptakan keharmonisan keluarga (Aryani et al., 2021).

Kedua, perempuan berperan sebagai ibu, yang tidak hanya melahirkan dan merawat anak, tetapi juga bertindak sebagai pengarah, pengelola, dan pendidik utama

dalam keluarga. Ibu memikul tanggung jawab besar dalam mengelola rumah tangga, termasuk dalam hal keuangan, pendidikan anak, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Sebagai pengatur keuangan keluarga, ibu seringkali dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola anggaran rumah tangga agar tercapai keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, ibu juga menjadi panutan pertama bagi anak-anaknya dalam hal nilai, etika, dan pendidikan karakter (Zahrok & Suarmini, 2022).

Ketiga, perempuan juga memegang peran strategis di luar lingkup rumah tangga, khususnya dalam membantu menopang ekonomi keluarga. Tuntutan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan perempuan harus turut serta dalam aktivitas produktif di luar rumah. Perempuan tidak hanya bertanggung jawab dalam pekerjaan domestik, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pekerjaan di sektor informal maupun formal. Saat ini, peran perempuan dalam dunia kerja sangat vital karena mereka turut memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Kehadiran perempuan di tempat kerja, terutama dalam bidang ekonomi rumah tangga, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Liana, 2021).

Namun demikian, meskipun perempuan memiliki banyak kontribusi dalam kehidupan, masih ada anggapan sosial yang merendahkan peran mereka. Perempuan sering dianggap sebagai kelompok yang lemah, tidak memiliki kemampuan untuk bersaing di ruang publik, serta hanya layak melakukan pekerjaan-pekerjaan domestik seperti memasak, melayani, dan melahirkan. Tidak sedikit pula yang masih menganggap bahwa perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi sebagaimana laki-laki. Pandangan ini lahir dari sistem budaya patriarki yang mengakar kuat dalam masyarakat, di mana nilai perempuan seringkali dianggap lebih rendah daripada laki-laki (Murniyati & Faika Burhan, 2021). Padahal, perempuan memiliki potensi besar dalam berbagai bidang dan mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki untuk berkontribusi secara lebih luas di masyarakat.

Dalam perkembangannya, perempuan semakin menunjukkan kemampuannya untuk berperan ganda, yakni sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pekerja di sektor publik. Mereka tidak hanya mengurus anak, memasak, atau membersihkan rumah, tetapi juga turut mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kehidupan keluarga. Pengelolaan ekonomi rumah tangga oleh perempuan menjadi sangat

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

krusial, karena melalui kemampuan mereka dalam mengatur keuangan, keluarga dapat bertahan bahkan dalam situasi ekonomi yang sulit. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki fungsi ganda dalam rumah tangga dan masyarakat, serta memiliki kecakapan dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga (Nafisah J, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat, serta meningkatnya kebutuhan hidup, menuntut perempuan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan produktif di luar rumah. Hal ini menempatkan perempuan dalam posisi strategis, di mana mereka tidak hanya mengambil peran sebagai pengatur rumah tangga, tetapi juga menjadi pencari nafkah tambahan. Perempuan yang bekerja dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penghasilan keluarga. Salah satu contoh nyata adalah para perempuan di Desa Mangli yang bekerja sebagai buruh kerupuk. Mereka rela mengorbankan waktu bersama keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan bekerja di industri rumah tangga atau home industry. Meskipun mereka aktif di sektor publik, tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga tidak lantas hilang. Mereka tetap harus mengurus rumah, anak, dan suami, sekaligus mencari penghasilan untuk memperkuat kestabilan ekonomi keluarga.

Perubahan peran perempuan yang semakin aktif di luar rumah menunjukkan bahwa mereka kini menjadi aktor penting dalam pembangunan. Perempuan di Desa Mangli, misalnya, berkontribusi besar dalam industri kerupuk yang menjadi bagian dari roda ekonomi lokal. Mereka dikenal sebagai pekerja yang ulet, telaten, sabar, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Karakteristik ini menjadikan perempuan lebih dominan dalam industri rumah tangga di desa tersebut dibandingkan laki-laki. Kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dengan ketekunan dan tanggung jawab menjadikan perempuan sebagai elemen penting dalam kemajuan ekonomi daerah. Adapun beberapa penelitian terdahulunya sebagai berikut:

Jurnal Pertama, Nur Andayani (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Keluarga pada Home Industri Kerupuk Udang di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara”, Tanjung menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis sejauh mana kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh kerupuk tidak terlalu besar, kontribusi tersebut sangat membantu

keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan dalam industri ini juga menjalankan peran ganda, sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan.

Jurnal kedua, Hardiana dan Marnelly (2025) melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran buruh tani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, studi kasus buruh cangkil kelapa di Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui wawancara dan dokumentasi terhadap lima informan, penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh cangkil kelapa memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian keluarga. Meskipun pekerjaan tersebut bersifat fisik dan menantang, perempuan tetap menjalankannya demi membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini juga menyoroti peran ganda perempuan sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga, yang menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Jurnal Ketiga, Zahro, Ruski, dan Ulum (2022) meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Maneron, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan turut aktif dalam aktivitas ekonomi seperti usaha kecil dan pekerjaan informal, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Jurnal Keempat, Pongge dan Dima (2023) melalui penelitian berjudul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga Melalui Pengelolaan Jagung Titi” di Kabupaten Lembata, menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap kontribusi perempuan dalam usaha pangan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan menjadi pelaku utama dalam produksi dan pemasaran jagung titi, yang berdampak nyata pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Jurnal Kelima, Endang Purwanti & Erna Rohayati (2023). Penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kabupaten Semarang” ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan terhadap partisipasi kerja perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin besar jumlah tanggungan dan semakin rendah pendapatan, semakin tinggi pula partisipasi

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

kerja perempuan dalam industri kerupuk kedelai. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam pekerjaan informal turut mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan berbagai realitas tersebut, jelas bahwa perempuan memegang peranan besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Tidak hanya sebagai pengatur rumah tangga, mereka juga menjadi penggerak ekonomi melalui keterlibatan aktif di sektor kerja. Melihat kenyataan ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai “Kontribusi Perempuan Pekerja Buruh Kerupuk Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi deskriptif. Studi deskriptif ialah menganalisis kondisi, situasi, dan hal-hal seperti bentuk, kegiatan, sifat pelestarian, hubungan, keseragaman, dan perbedaan antara kejadian satu sama lain. Hasil penelitian ini dimasukkan ke dalam jurnal penelitian (Arikunto & Suharsini, 2023). Penelitian ini mengidentifikasi Perempuan Yang Bekerja Sebagai Buruh Kerupuk Di Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Untuk memilih subjek penelitian, purposive sampling digunakan untuk memilih anggota masyarakat yang memenuhi tujuan penelitian dan siap berpartisipasi, selanjutnya pengambilan sampel snowball dilakukan secara mengalir. Sampling bola salju merupakan metode pengambilan sampel penelitian yang dimulai dengan jumlah kecil dan direkomendasikan kepada orang terdekat untuk sampel berikutnya, dan seterusnya hingga sampel menjadi banyak, seperti bola salju yang menggelinding (Sugiono, 2022). Metode ini digunakan karena titik utama penelitian adalah kedalaman informasi yang dikumpulkan untuk menemukan solusi atas masalah yang sedang dibahas. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara setengah-terstruktur. Pemandu wawancara memiliki daftar pertanyaan. Jika responden memberikan pendapat atau cerita yang menarik, pertanyaan tambahan dapat langsung diajukan untuk mengumpulkan informasi tambahan, dan observasi lapangan juga dapat dilakukan di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan 1

Informan 1 adalah seorang perempuan berusia 46 tahun dan merupakan anak tunggal dalam keluarganya. Ia menikah pada usia 21 tahun dengan suaminya yang saat itu berusia 23 tahun. Kini, Informan memiliki lima orang anak: anak pertama telah menikah dan memiliki seorang anak, anak kedua sudah bekerja, anak ketiga tengah menempuh pendidikan semester dua di perguruan tinggi, anak keempat baru saja menyelesaikan pendidikan dasar dan melanjutkan ke jenjang SMP, serta anak kelima masih duduk di bangku kelas 3 SD. Informan berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang tergolong pas-pasan. Saat ini, ia bekerja sebagai buruh di salah satu industri rumahan kerupuk di Desa Mangli, sementara suaminya berprofesi sebagai pedagang bakso keliling.

Awalnya, Informan hanya menjalani peran sebagai ibu rumah tangga. Namun, karena kebutuhan keluarga yang semakin meningkat dan penghasilan suami yang dirasa belum mencukupi, ia memutuskan untuk turut membantu ekonomi keluarga dengan bekerja. Informan bekerja dari pukul 07.00 hingga 17.00 setiap hari kecuali hari Minggu. Meski penghasilan yang diperoleh tidak besar, namun cukup membantu menambah pemasukan rumah tangga.

Dalam kesehariannya, Informan menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Di sela-sela kesibukannya, ia tetap berusaha menyediakan sarapan dan perlengkapan sekolah untuk anak-anaknya, serta menjemput mereka pulang sekolah. Meskipun merasa sering lelah secara fisik maupun mental, Informan tetap menjalani peran gandanya dengan penuh kesabaran demi kelangsungan hidup keluarganya. Ia meyakini bahwa segala usaha yang dijalani dengan tulus akan membuahkan hasil yang baik di masa depan.

Faktor pendukung yang dirasakan adalah adanya pemasukan tambahan dan waktu luang yang dimanfaatkan secara produktif. Sedangkan hambatan utamanya adalah kelelahan fisik dan kesulitan dalam manajemen waktu yang membuatnya merasa kewalahan menjalani dua peran sekaligus.

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

Informan 2

Informan 2 merupakan perempuan berusia 54 tahun, anak kedua dari dua bersaudara. Ia menikah pada usia 27 tahun dengan suaminya yang berusia 30 tahun. Saat ini, Informan memiliki dua anak, yakni anak pertama yang sedang kuliah semester tujuh dan anak kedua yang masih duduk di kelas XI SMA. Setelah suaminya meninggal dunia, Informan menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga.

Ia bekerja sebagai buruh kerupuk sejak pukul 07.00 hingga 13.00 setiap hari, kecuali hari Minggu. Meski upah yang didapatkan terbatas, namun bantuan beasiswa untuk kedua anaknya cukup meringankan beban biaya pendidikan. Untuk kebutuhan harian, ia kerap harus meminjam uang dari saudara atau tetangga, lalu mengembalikannya saat menerima upah.

Tantangan utama yang dihadapi Informan adalah membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga, di mana ia harus tetap menyiapkan kebutuhan anak-anak meskipun kondisinya sering kali lelah. Ia mengaku terkadang merasa tidak kuat menjalani peran sebagai ibu sekaligus ayah. Namun, ia tetap berusaha kuat dan tegar demi anak-anaknya.

Faktor pendukungnya adalah pekerjaannya sebagai buruh kerupuk yang menjadi satu-satunya sumber pendapatan. Sedangkan hambatannya adalah rasa lelah dan beban tanggung jawab yang besar dalam menjalankan peran ganda.

Informan 3

Informan 3 adalah perempuan berusia 39 tahun, anak kedua dari tiga bersaudara. Ia memiliki tiga anak: anak pertama kuliah semester lima, anak kedua duduk di kelas IX SMP, dan anak ketiga kelas IV SD. Ia berasal dari keluarga sederhana. Informan bekerja sebagai buruh kerupuk di Desa Mangli dan suaminya berprofesi sebagai kuli bangunan.

Karena pendapatan suami yang tidak mencukupi dan kebutuhan keluarga yang terus bertambah, Informan memutuskan untuk bekerja. Ia bekerja dari pukul 08.00 hingga 15.00, kecuali hari Minggu. Pekerjaan ini dilakukan demi meringankan beban ekonomi keluarga, khususnya untuk biaya pendidikan anak-anaknya.

Tantangan yang dihadapi adalah pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga. Ia kerap merasa kewalahan dan sempat berpikir untuk menyerah. Namun, ia terus berusaha dan meyakini bahwa di balik kesulitan akan datang kemudahan.

Faktor pendukungnya adalah adanya penghasilan tambahan untuk keluarga. Sementara faktor penghambatnya adalah kesulitan dalam menjalani peran ganda yang mengurus energi dan waktu.

Informan 4

Informan 4 berusia 32 tahun dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia menikah di usia 20 tahun dengan suaminya yang saat itu berusia 22 tahun. Saat ini, ia memiliki satu anak yang duduk di kelas III SD. Setelah suaminya terkena PHK dan kesulitan mendapatkan pekerjaan baru, Informan terpaksa menjadi tulang punggung keluarga.

Ia bekerja sebagai buruh kerupuk dari pukul 07.00 sampai 15.00 setiap hari, kecuali Minggu. Informan hanya tamatan SD sehingga pekerjaan ini menjadi satu-satunya peluang yang bisa ia ambil. Meskipun upahnya tidak besar, Informan tetap bersyukur karena masih bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarganya dengan hemat dan pengaturan keuangan yang bijak.

Informan mengalami tantangan dalam penyesuaian diri terhadap pekerjaan dan manajemen waktu. Ia merasa kesulitan karena belum pernah bekerja sebelumnya, dan merasa lelah setelah bekerja namun tetap harus mengurus keluarga. Meski demikian, Informan tetap berusaha sabar dan yakin bahwa rezeki sudah diatur oleh Tuhan.

Informan 5

Informan 5 adalah seorang perempuan berusia 41 tahun, anak ketiga dari lima bersaudara. Ia menikah pada usia 22 tahun dengan pria yang kini menjadi suaminya dan bekerja sebagai sopir truk antar kota. Pasangan ini memiliki empat orang anak: anak sulung baru memulai kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta, anak kedua duduk di kelas XII SMA, anak ketiga di jenjang SMP kelas VIII, dan anak bungsu masih berada di kelas I SD.

Keputusan untuk ikut bekerja muncul seiring meningkatnya kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak-anak yang semakin besar. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak tinggi, Informan memilih bekerja sebagai buruh pengolah kerupuk di industri rumah tangga sekitar tempat tinggalnya. Ia mulai bekerja sejak pukul 06.30

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

hingga 14.00 setiap hari kerja. Meskipun pendapatannya tidak besar, namun cukup membantu menopang pengeluaran harian.

Dalam menjalani keseharian, Informan merasa tantangan terbesar adalah mengatur waktu antara pekerjaan dan tugas-tugas domestik. Ia harus bangun pagi lebih awal untuk mempersiapkan keperluan anak-anak sebelum bekerja, dan ketika pulang masih harus menyelesaikan pekerjaan rumah. Meski merasa kelelahan, ia tetap menjalankan tanggung jawabnya dengan tabah dan penuh dedikasi.

Dukungan terbesar berasal dari motivasi untuk memberikan kehidupan yang layak bagi anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Sedangkan hambatan yang sering ia hadapi ialah keterbatasan waktu istirahat, tuntutan pekerjaan rumah yang terus-menerus, dan kelelahan fisik yang terkadang memengaruhi emosinya.

Faktor pendukungnya adalah kemauan untuk tetap bekerja demi keberlangsungan hidup keluarga. Faktor penghambatnya adalah kurangnya pengalaman kerja dan ketidakmampuan dalam membagi waktu secara efektif.

Analisis Peneliti

Dari keseluruhan data, terlihat bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil, pendapatan suami yang terbatas, hingga peran sebagai orang tua tunggal menjadi faktor utama pendorong perempuan bekerja di luar rumah. Peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus buruh pabrik menjadi pilihan realistis yang dijalani oleh para informan demi menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Kontribusi perempuan sebagai pekerja buruh kerupuk di Desa Mangli sangat signifikan dalam menopang perekonomian rumah tangga mereka. Meski hanya berpendidikan rendah, para perempuan ini tetap berjuang keras demi pendidikan anak dan kelangsungan hidup keluarga. Industri kerupuk rumahan pun menjadi harapan bagi banyak perempuan dengan keterbatasan pendidikan dan keterampilan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan. Pertama, perempuan di Desa Mangli memainkan peran sentral sebagai penopang ekonomi keluarga, terutama dalam kondisi finansial yang sulit. Mereka menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus buruh kerupuk demi

membantu memenuhi kebutuhan keluarga, baik secara materi maupun emosional. Kedua, peran perempuan dalam sektor pekerjaan rumahan ini memberikan kontribusi yang cukup berarti. Meskipun penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh kerupuk relatif kecil, namun cukup membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak-anak. Kontribusi ini memperlihatkan bagaimana kerja keras perempuan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Ketiga, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi para perempuan dalam menjalani peran ganda tersebut. Mereka harus mampu mengelola waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab di rumah, serta menghadapi kelelahan fisik dan tekanan mental. Selain itu, sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga pilihan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Kondisi ini mendorong mereka untuk tetap bertahan sebagai buruh kerupuk meski penghasilannya tidak seberapa. Dengan demikian, perempuan buruh kerupuk di Desa Mangli memegang peran vital dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, meskipun mereka harus menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalankan peran tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, and Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- Aryani, B. “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Februari, Fitri. “Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda.” *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 2019, no. 1 (2019): 220–34.
- Harniati Harniati, and Syahribulan Syahribulan. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.” *Journal of Training and Community Service Adptersi (Jtcsa)* 3, no. 1 (2023): 40–44. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>.
- Kelapa, Buruh Cungkil. “Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Buruh Cungkil Kelapa Di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir),” no. 1 (2025): 1–11.

KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI SEKTOR PRODUKSI KERUPUK DALAM MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DIDESA MANGLI

- Liana, Yuyuk. "Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Untuk Menanggulangi Kemiskinan." *Jurnal Dinamika Dotcom* 7, no. 2 (2021): 85–94.
- Murniyati, M., and F Burhan. "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kaledupa 1950-2016." *Jurnal Idea of History*, 2018, 31–40.
- Nafisah J. "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2018, 10–22.
- Pongge, Maria Imakulata, and Enike Tje Yustin Dima. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga Melalui Pengelolaan Jagung Titi Di Desa Kolipadan Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar* 6, no. 1 (2023): 14–32.
<https://doi.org/10.33541/ji.v6i1.5002>.
- Purwanti, Endang, and Erna Rohayati. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang." *Jurnal Ilmiah Among Makarti* 8, no. 1 (2023): 113–23.
- Sugiono. Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2022.
- Susanti, Y, and R Patonah. "Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Edukasi*, 2020, 107–14.
- Tanjung, N U R Andayani. "PENDAPATAN KELUARGA PADA HOME INDUSTRI KERUPUK UDANG (Usaha Home Industri Kerupuk Udang Di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara) Oleh : PENDAPATAN KELUARGA PADA HOME INDUSTRI KERUPUK UDANG (STUDI KASUS: USAHA HOME INDUSTRI KELURAHAN TANJUNG LEIDONG KECAMATAN KUALUH LEIDONG," 2023.
- Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini. "Peran Perempuan Dalam Keluarga." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0, no. 5 (November 3, 2022): 61.
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.